

Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Genre Untuk Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan

Teresa Erganita Br Ginting¹, Elinda Marbun², Kalsum³

¹Universitas Negeri Medan

Email: gtgteresa@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are: (1) to describe the development of reading materials for class X of Beauty Program at SMK Pariwisata Imelda Medan, (2) to describe the process of developing reading materials using Genre-based approach for class X of Beauty Program, (3) designing the reading materials using genre-based approach for class X of Beauty Program. This development research is compiled based on the research design of Borg, Gall & Gall (2003) which is simplified into 6 stages, such as: (1) gathering information, (2) data analysis, (3) design new materials, (4) validation of product development, (5) Revision of product development, (6) Final Products. This data is obtained through observation, interviews, validation, and questionnaires. The data analysis was taken from the English book and interviews were summarized, main things were selected and focused on important things, while in the questionnaire and validation sheet the steps included: converting qualitative data to quantitative, then grouping the results into various components.

Keywords: *English reading materials, Genre Based Approach, Vocational High School*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan gambaran awal pengembangan bahan ajar membaca kelas X jurusan Tata Kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan, (2) mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar membaca yang didesain berdasarkan pendekatan berbasis Genre untuk SMK kelas X jurusan Tata Kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan, (3) mendesain pengembangan bahan ajar membaca berdasarkan pendekatan berbasis Genre untuk SMK kelas X jurusan Tata Kecantikan,. Penelitian pengembangan ini disusun berdasarkan desain penelitian Borg, Gall & Gall (2003) yang disederhanakan menjadi 6 tahapan, yaitu: (1) Pengumpulan informasi, (2) Analisis Data, (3) Pengembangan Produk, (4) Validasi hasil pengembangan produk, (5) Revisi hasil

pengembangan produk, (6) Produk Akhir. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, validasi, dan kuisioner. Analisis data pada telaah buku bahasa Inggris serta wawancara dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting, sedangkan pada kuisioner maupun lembar validasi langkah-langkahnya meliputi: mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif, kemudian mengelompokkan hasil pada berbagai komponen.

Kata kunci: Bahan Ajar Membaca Bahasa Inggris, Pendekatan Berbasis Genre, Sekolah Menengah Kejuruan

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan penting untuk diperoleh karena dengan membaca, seseorang akan dibekali dengan kemampuan untuk memahami teks ataupun informasi secara umum. Membaca dapat didefinisikan sebagai bentuk persepsi teks tertulis untuk memahami isi dalam sebuah informasi. Lebih lanjut, Anderson (2003) menekankan penguasaan keterampilan membaca dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap bidang pembelajaran bahasa lainnya termasuk penguasaan struktur kalimat dan pengayaan kosa kata.¹ Karena membaca memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris, bahan bacaan harus dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan konten bacaan tersebut harus

mewakili masalah di kehidupan nyata yang nantinya akan dihadapi oleh siswa.

Proses pembelajaran bahasa Inggris di SMK tidak dapat dipisahkan dari kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Kurikulum 2013, Bahasa Inggris di SMK dikategorikan sebagai mata pelajaran wajib. Hal ini berarti bahwa siswa SMK harus mempelajari mata pelajaran tersebut dan mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dalam pendidikan kejuruan dikategorikan sebagai bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (*English for Specific Purpose*).

Kehadiran sekolah kejuruan saat ini membuat banyak siswa tertarik

untuk belajar di sekolah tersebut, terutama bagi mereka yang ingin langsung mendapatkan pekerjaan setelah tamat. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990 tentang Sekolah Menengah Kejuruan yang memprioritaskan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Hal ini berarti bahwa siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menguasai keterampilan mereka berdasarkan jenis keahlian yang mereka pilih, memiliki kompetensi untuk mengembangkan keunggulan mereka dan mampu bersaing menghadapi pasar global. Sementara itu, untuk memenuhi pencapaian tersebut, siswa SMK harus memahami kemampuan mereka dan menguasai keterampilan yang mereka miliki berdasarkan kompetensi program keahlian mereka.

Sebagian besar sekolah kejuruan di Indonesia masih memiliki keterbatasan terkait dengan ketersediaan materi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai untuk kebutuhan siswa SMK. Ketersediaan materi yang relevan akan berguna

untuk memfasilitasi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keahlian mereka. Padahal, beberapa bahan ajar bahasa Inggris sudah disediakan oleh pemerintah dan sebagian bahan ajar sudah diterbitkan oleh beberapa penerbit tetapi bahan ajar tersebut masih bersifat umum. Materi-materi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut tidak disesuaikan dengan beberapa program studi yang ada di SMK, sedangkan materi pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dengan jurusan siswa di SMK sangat dibutuhkan dikarenakan sebagian besar lowongan pekerjaan menempatkan kemahiran bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan sebagai salah satu syarat untuk melamar pekerjaan. Keterbatasan tersebut juga terdapat di SMK Pariwisata Imelda Medan.

Selama proses belajar mengajar, para siswa khususnya di SMK Masih menggunakan buku teks bahasa Inggris yang bersifat umum. Seperti yang kita ketahui bahwa materi di Sekolah Menengah Kejuruan harus berbeda dengan Sekolah Menengah Atas. Siswa di sekolah kejuruan

membutuhkan materi yang berfokus pada jurusan mereka untuk memperoleh nilai tambah bagi mereka di antara para pencari kerja lainnya.

Penelitian ini didukung dari hasil observasi yang dilakukan di kelas X Program Kecantikan di SMK Pariwisata untuk mendapatkan data awal. Peneliti memberikan pertanyaan dengan mewawancarai guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas X jurusan Tata Kecantikan mengenai kurikulum dan buku teks bahasa Inggris terutama bahan bacaan yang digunakan di kelas. Guru tersebut merespon bahwa sekolah menggunakan buku teks untuk siswa kelas X yang diberikan oleh pemerintah berjudul "*Bahasa Inggris for Grade X*".

Berdasarkan fakta di atas, ketersediaan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK terbatas. Guru perlu mencari materi pendukung yang terkait dengan setiap program studi yang ada di sekolah tersebut. Tidak tersedianya bahan bahasa Inggris yang relevan mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris, terutama untuk

program studi Tata Kecantikan. Topik dan isi buku juga tidak terkait dengan keahlian yang dimiliki siswa. Semestinya siswa yang mengambil Program Kecantikan memerlukan pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat mendukung kompetensi mereka sesuai dengan keahlian mereka dan materi Bahasa Inggris tersebut juga harus ditentukan sesuai dengan relevansi jurusan atau keahlian mereka sehingga tidak akan ada ketidaksesuaian antara materi bahasa Inggris terkait dengan jurusan yang mereka pilih.

Oleh karena itu, penelitian ini dikhususkan untuk mengembangkan bahan bacaan Bahasa Inggris untuk siswa Program Kecantikan di kelas X dengan menggunakan pendekatan berbasis Genre. Menurut Rodríguez (2017: 37), pendekatan berbasis Genre dapat didefinisikan sebagai instruksi bagi siswa untuk membaca dan menulis dengan menggunakan teks Genre yang berbeda, yang ditulis untuk tujuan selain untuk mengajar membaca dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kedua / asing (konteks ESL / EFL). Pendekatan ini

melibatkan kegiatan untuk mengenali, memprediksi, dan mengingat pola pada setiap strata grafologi, leksikon, tata bahasa, dan wacana dalam sebuah bahan bacaan (Rose, 2004). Dari definisi tersebut, pendekatan ini memberikan tahapan dan strategi yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang teks bacaan yang sesuai dan terkait dengan konteks dunia nyata, dan siswa juga dapat mengidentifikasi dan mendiskusikan model tahapan generik dari masing-masing Genre dalam memahami teks yang akan dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengembangkan bahan bacaan dengan pendekatan yang tepat akan membantu siswa dan guru dalam menyediakan bahan ajar yang relevan. Dengan memahami pentingnya kesesuaian bahan ajar dalam proses pembelajaran khususnya di SMK, penulis memiliki motivasi untuk melakukan penelitian dan akan direncanakan untuk mengembangkan bahan ajar untuk teks deskriptif, recount dan narasi dengan menggunakan pendekatan berbasis Genre untuk siswa di kelas X Jurusan

Tata Kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa kelas X Program Kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka
2. Untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan menggunakan pendekatan berbasis Genre untuk siswa kelas X Program Kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.3 Kajian Pustaka

Membaca memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Inggris selain dari kemampuan mendengarkan, menulis, dan berbicara. Ada beberapa definisi membaca yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Dean (2013), membaca lebih dari sekadar melihat kata-kata dengan jelas, lebih dari sekadar mengucapkan kata-kata tercetak dengan benar dan lebih dari sekadar mengenali arti kata-kata yang

terisolasi. Membaca menuntut seseorang untuk berpikir dan merasakan. Membaca tidak hanya melihat dan mengucapkan kata-kata dalam teks tetapi memahami semua komponen dalam teks. Grabe (dikutip dalam Alyousef, 2005) mendefinisikan membaca sebagai proses interaktif antara pembaca dan teks yang menghasilkan kelancaran membaca. Pembaca berinteraksi dengan teks saat mereka mencoba mengekstrak makna. Artinya dengan membaca seseorang akan mendapatkan pemahaman baik dari segi bahasa maupun informasi.

Lebih lanjut, Anderson (2003) menyatakan bahwa membaca adalah interaksi dari empat hal yang meliputi pembaca, teks, kelancaran membaca atau kemampuan membaca pada tingkat yang sesuai dengan Pemahaman yang memadai, dan membaca strategis yang berarti kemampuan pembaca untuk menggunakan berbagai strategi membaca untuk mencapai tujuan membaca.

Selain itu, Snow (2002) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses penggalan dan

pembentukan makna secara simultan melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis yang terdiri dari tiga unsur yaitu pembaca, teks, dan aktivitas atau tujuan membaca. Kesimpulannya, kegiatan membaca merupakan suatu proses untuk menemukan makna dari teks tersebut untuk mendapatkan informasi dan pemahaman baru bagi pembacanya.

Di era global saat ini, bahasa Inggris lebih diutamakan sebagai kebutuhan dalam komunikasi di segala bidang, termasuk pendidikan. Bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan sangat dibutuhkan sebagai peran penting bagi siswa untuk mencapai kompetensinya selain keterampilan atau keahliannya. Ini membantu siswa untuk bersaing dalam persaingan global pada masa ini. Sejalan dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan, materi yang digunakan pembelajaran bahasa Inggris juga harus spesifik sesuai dengan keahlian siswa. Hal ini mengarahkan siswa untuk menguasai bahasa Inggris sesuai dengan keahlian khusus mereka. ESP sebagai pendekatan dasar dapat menjadi cara terbaik untuk mengembangkan materi

bahasa Inggris untuk program kecantikan.

Tomlinson dan Masuhara (2004) mendefinisikan bahwa ESP dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta didik yang disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan. Kesimpulannya, ESP didasarkan pada kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Bahan bacaan adalah sumber materi yang berupa teks seperti buku, artikel, majalah, koran dan lain-lain yang digunakan untuk mengajarkan pemahaman bacaan.

Mempertimbangkan bahan bacaan sebelum menentukan cara mengajarnya sangatlah penting. Bahan bacaan menjadi salah satu bagian penting karena isi dari proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai media untuk menghubungkan siswa dengan pengetahuan yang perlu mereka pahami. Proses menentukan dan memilih bahan ajar tidaklah sederhana. Ada tiga kriteria yang harus diperhatikan untuk memilih bahan bacaan yang sesuai melalui: daya tanggap, kohesi, dan stabilitas.

Menurut Graves (2000), pengembangan materi adalah suatu pembuatan rencana, dimana guru menciptakan dan mengatur satuan-satuan dan pelajaran untuk mencapai maksud dan tujuan dalam sebuah pembelajaran.

Materi pembelajaran juga memberikan model konkret dari praktik kelas yang diinginkan karena berfungsi sebagai model kurikulum, dan dapat memenuhi peran pengembangan guru dalam membuat sebuah materi. Oleh karena itu, jenis materi akan mempengaruhi proses pembelajaran bahasa.

Berdasarkan analisis silabus Kurikulum 2013, siswa kelas X diharapkan memahami tiga genre teks; mereka adalah teks deskriptif, penghitungan ulang, dan naratif.

Pendekatan Berbasis Genre telah diterapkan dalam berbagai cara berdasarkan perspektif teoretis yang berbeda. Hasil dari pendekatan ini memberikan pandangan bagaimana genre harus ditafsirkan dan apa istilah khusus untuk memahaminya. Menurut Rodríguez (2017: 37), pendekatan berbasis genre dapat didefinisikan

sebagai instruksi bagi siswa untuk membaca dan menulis dengan menggunakan teks genre yang berbeda, yang ditulis untuk tujuan selain untuk mengajar membaca dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kedua / asing (Konteks ESL / EFL). Pendekatan ini melibatkan tugas membaca dalam mengenali, memprediksi, dan mengingat pola pada setiap strata grafologi, leksikon, tata bahasa, dan wacana (Rose, 2004).

Feez (2002) menjelaskan lima siklus dalam proses pembelajaran Berbasis Genre berdasarkan pada teori Callghan dan Rothery. Siklus kegiatan belajar mengajar dalam pendekatan genre terdiri dari sejumlah tahapan yang dilalui guru dan siswa sehingga siswa secara bertahap mendapatkan pengendalian independen dari jenis teks tertentu. Lima siklus tersebut yaitu:

1. Building the Context

Pada tahap ini, guru memperkenalkan teks untuk membangun pemahaman siswa tentang genre yang diajarkan (Derewianka, 1990). Guru perlu mendorong siswa untuk membaca materi yang relevan

terkait dengan genre yang sedang dibahas, mengamati gambar atau video, dan membangun interaksi dengan siswa dalam permainan peran (Gibbons, 2002) serta mengamati ekspresi dan kosa kata yang digunakan dalam teks. (Feez dan Joyce, 2002). Guru perlu mengajarkan kata-kata baru, dan mengusulkan topik yang menarik untuk siswa agar mereka mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Modeling and Deconstructing Text

Pada tahap ini, guru membiasakan siswa dengan genre yang dibahas. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan teks yang akan dipelajari. Dalam konteks membaca, guru menyediakan dan memberikan teks diskusi atau penjelasan tentang masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat mengumpulkan informasi dari buku teks resmi dan menambahkan sumber lain seperti VoA, BBC, CNN, atau situs web resmi lainnya.

3. Joint Construction of Text

Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka mengenai teori tertentu dengan kelompok

mereka. Kegiatan ini dapat dibangun bersama oleh seluruh anggota kelas, kelompok kecil, atau konferensi guru dan siswa (Derewianka, 1990). Penting untuk melakukan tahap konstruksi bersama, terutama ketika siswa masih membutuhkan dukungan sebelum pindah ke topik berikutnya. Guru dapat memberdayakan siswa untuk berbagi ide dan menyelaraskan konsep mereka dalam sebuah tim. Guru dapat menerapkan strategi untuk mendorong siswa bekerja secara kolaboratif dan kooperatif.

4. Independent Construction of Text

Pada tahap ini, siswa menghadapi langkah untuk membangun ide secara individual. Telah ditekankan bahwa guru perlu membimbing siswa terutama yang berprestasi lebih rendah untuk memilih topik yang berhubungan dengan genre yang akan diajarkan.

5. Linking Related Text

Pada tahap ini, siswa menyelidiki apa yang telah mereka pelajari dalam siklus pengajaran / pembelajaran ini. Ini dapat dikaitkan dengan: teks-teks lain dalam konteks yang sama atau serupa di masa depan atau siklus

pengajaran dan pembelajaran di masa lalu. Aktivitas yang menautkan beberapa teks terkait termasuk membandingkan penggunaan tipe teks di berbagai bidang, meneliti tipe teks lain yang digunakan dalam bidang yang sama, bermain peran apa yang terjadi jika tipe teks yang sama digunakan oleh orang dengan peran dan hubungan yang berbeda, membandingkan model lisan dan tulisan dari tipe teks yang sama, meneliti bagaimana fitur bahasa utama yang digunakan dalam tipe teks ini digunakan dalam tipe teks lainnya.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) yang diadaptasi dari teori Borg & Gall (2003). Menurut W.R Borg, M.D Gall dan J.P Gall (2003), R&D adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil produk ataupun model penelitian di bidang pendidikan. Hal ini berarti bahwa hasil dari pengembangan penelitian ini tidak hanya berdasarkan

pada produk yang nyata tetapi juga menemukan pengetahuan ilmiah ataupun jawaban dari sebuah rumusan masalah. Hasil ataupun produk dari pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan berupa kurikulum, silabus, bahan ajar, media interaktif, lembar kerja siswa, lembar penilaian siswa, dsb.

2. Hasil dan Pembahasan

Dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan yang sudah terlaksana untuk memperoleh data yang dapat mendukung proses penelitian pengembangan bahan ajar yang dilaksanakan penulis:

2.1 Mengumpulkan Informasi dan Data

a. Observasi

Hasil data dari pelaksanaan observasi digunakan untuk menganalisis beberapa dokumen seperti silabus dan bahan ajar yang digunakan oleh pihak sekolah apakah sudah relevan dengan kebutuhan siswa atau belum. Dari pelaksanaan observasi tersebut ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan siswa tidak

relevan dengan bidang kejuruan mereka sehingga perlu adanya referensi bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan jurusan yang ada di sekolah tersebut. Adapun jurusan yang diteliti oleh penulis adalah kelas 10 jurusan Tata Kecantikan.

b. Interview

Hasil data yang diperoleh melalui pelaksanaan interview digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar yang diperlukan oleh siswa di sekolah tersebut. Terdapat 7 (tujuh) pertanyaan yang diajukan penulis kepada guru yang mengajar di kelas tersebut yang berkaitan dengan referensi bahan ajar, kendala dalam pembelajaran dan penilaian guru terhadap bahan ajar yang digunakan pada saat ini.

2.2 Analisis Data

Adapun hasil analisis data penelitian ini diperoleh melalui pembagian kuisisioner kebutuhan siswa di kelas X Jurusan Tata Kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan. Penyusunan kuisisioner ini dibagi menjadi dua kategori yang disesuaikan dengan teori ESP (English for Specific Purpose), yaitu berdasarkan target

kebutuhan siswa (target needs) dan kebutuhan pembelajaran siswa (learning needs).

2.2.1 Target Kebutuhan Siswa

a. Kebutuhan

Hasil analisis kuisisioner dalam kategori ini adalah sebanyak 86% siswa di kelas tersebut memiliki tujuan untuk mempelajari Bahasa Inggris agar dapat membekali diri agar memiliki keterampilan Bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan untuk memenuhi kualifikasi dalam bekerja dan 95% siswa setuju bahwa mempelajari Bahasa Inggris sangat penting untuk mendukung kemampuan mereka.

b. Kekurangan

Hasil analisis kuisisioner dalam kategori ini menunjukkan bahwa 72% siswa memiliki kesulitan dalam memahami informasi dalam sebuah teks bahasa Inggris. Sedangkan 16% siswa memiliki kesulitan dalam memahami kosa kata dalam sebuah teks dan 12% mengalami kesulitan dalam memahami ide utama/pokok pikiran dalam sebuah teks.

c. Keinginan

Hasil analisis kuisisioner dalam kategori ini menunjukkan bahwa 60% siswa ingin bahan bacaan bahasa Inggris yang juga membahas vocabulary di bidang kecantikan, sedangkan 40% siswa ingin bahan bacaan bahasa Inggris yang membahas struktur teks dan analisis dalam teks tersebut.

2.2.2 Kebutuhan Pembelajaran

a. Input (Masukan)

Hasil analisis kuisisioner dalam kategori ini menunjukkan bahwa 51% siswa ingin bahan bacaan yang dilengkapi dengan pembahasan kosa kata. Sedangkan 47% siswa memilih bahan bacaan yang dilengkapi dengan gambar dan 2% siswa memilih bahan ajar yang memuat banyak latihan pembelajaran teks bahasa Inggris.

b. Prosedur

Dalam kuisisioner ini, siswa menentukan jenis-jenis latihan soal membaca bahasa Inggris yang disesuaikan dengan level ataupun tingkat pemahaman membaca siswa. Latihan soal tersebut membahas tentang teks yang disesuaikan dengan topik yang dipelajari, dilengkapi

dengan latihan soal grammar dan juga vocabulary.

c. Setting (Pengaturan)

Hasil analisis kuisioner pada kategori ini menunjukkan bahwa 75% siswa memilih untuk bekerja secara berpasangan. Sedangkan 23% siswa memilih untuk bekerja secara individu dan 2% siswa memilih untuk bekerja dalam kelompok kecil. Peran Siswa

d. Peran Siswa

Menurut Nunan (2004), agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, siswa harus dilibatkan dalam setiap kegiatan. Peran siswa dalam kegiatan kelas disebut peran peserta didik. Dalam hal ini peran siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran agar berdampak besar terhadap kelangsungan kegiatan pembelajaran di kelas.

e. Peran Guru

Salah satu proses untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di kelas bergantung pada peran seorang guru. Peran guru mengacu pada fungsi guru yang diharapkan terpenuhi dalam melaksanakan tugas dan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, guru mengarahkan

aktivitas siswa selama proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi fokus dan efektif.

2.3 Mendesain Bahan Ajar Membaca Bahasa Inggris

a. Penyusunan Course Grid

Course grid adalah pedoman untuk mengembangkan materi dan dirancang berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan. Hasil tersebut diambil dari pilihan yang memiliki persentase tertinggi yang dipilih oleh responden. Course grid terdiri dari unit pembahasan, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Bagian dari kegiatan pembelajaran berisi langkah-langkah yang disesukan dengan Pendekatan Berbasis Genre. Semua bagian dalam course grid digunakan untuk mengembangkan produk bahan bacaan untuk Siswa Kelas X Program Kecantikan.

b. Mendesain Bahan Ajar

Materi yang disusun dalam bahan ajar tersebut terdiri dari 3 topik genre pada kelas X yang diambil dari Silabus Kurikulum 2013 yang terdiri dari

Descriptive, Recount dan Narrative. Masing-masing topik berisikan latihan soal dan penjelasan materi yang disesuaikan dengan pendekatan berbasis genre yaitu Building Knowledge of Text, Modelling and Deconstructing the Text, Join Construction of the Text, Independent Construction of The Text, dan Linking Related Text.

2.4 Validasi Materi

Pemberian lembar validasi kepada validator ahli digunakan untuk menilai dan mengevaluasi bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Ada

N o	Aspek Penilaian	Penilaian Ahli (Persentase)	Kriteri a
1	Aspek Kesesuain Konten	4.3	Sangat Baik
2	Aspek Proses	4.3	Sangat Baik
3	Aspek Kesesuaia n Bahasa	4.2	Sangat Baik
4	Aspek Lay Out	4.5	Sangat Baik
	Total	4.3	Sangat

empat aspek penilaian yang dievaluasi oleh validator ahli yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan grafis. Keempat aspek penilaian tersebut disesuaikan dengan standar penilaian bahan ajar yang ditentukan oleh BSNP. Masing-masing aspek terdiri dari 5-10 poin penilaian yang dihitung dengan menggunakan likert scale dengan kriteria penilaian 1-4. Hasil penilaian ahli disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Penilaian Para Ahli

	Rata-rata Penilaian		Baik

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, diperoleh nilai rata-rata kesesuaian tata letak sebesar 4.5. Ini dikategorikan sebagai "Sangat Baik" karena posisinya dalam interval $4.2 \leq x \leq 5$.

2.5 Revisi Hasil Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil dari validasi materi yang diberikan kepada oleh, peneliti memperoleh evaluasi dari segi

bahasa dan rangkuman. Para ahli menyarankan agar beberapa instruksi dibuat secara spesifik dan dilengkapi dengan rangkuman di akhir topik.

2.6 Produk Akhir

Produk akhir dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi dari validator dan kuisisioner analisis kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan jurusan siswa yaitu kelas X jurusan Tata Kecantikan.

3. Penutup

Peneliti mengembangkan bahan ajar membaca Bahasa Inggris dengan menyesuaikan untutan kompetensi dasar dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa di program Kecantikan. Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui target kebutuhan dan kebutuhan belajar siswa kelas X Program Kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan. Responden kela X Program Kecantikan berjumlah 43 siswa. Setelah dilakukan analisis kebutuhan, bahan ajar membaca bahasa Inggris disusun berdasarkan silabus kurikulum 2013 dan preferensi siswa tentang target kebutuhan dan

kebutuhan belajar di program kecantikan. Materi disusun berdasarkan lima tahapan pendekatan genre based approach yaitu Building Knowledge of Text, Modelling and Deconstructing the Text, Join Construction of the Text, Independent Construction of The Text, dan Linking Related Text. Kemudian, bahan ajar tersebut divalidasi oleh para ahli dan produk materi pengembangan dapat digunakan kedepannya sebagai refrensi bahan ajar untuk siswa kelas X SMK jurusan Tata Kecantikan.

Kesimpulannya, berdasarkan hasil validasi dan evaluasi dari para ahli, bahan ajar yang dikembangkan dengan pendekatan Genre Based Approach untuk siswa kelas X program kecantikan ini layak digunakan oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Anderson, N. J. (2003). *Teaching Reading. In D. Nunan (Ed.), Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill Publishers.
- Bielousova, Rimma. (2017). *Developing Materials for English for Specific Purposes Online Course within the Blended Learning*

- Concept*. TEM Journal. Vol 6 (3), 637-642
- Borg, W.R., Gall, M.D. & Gall, J.P. (2003). *Educational Research: An Introduction*. New York: Pearson Education
- Brown, J. D., & Rodgers, T. S. (2002). *Doing second language research*. New York: Oxford University Press.
- Dean, G. (2013). *Teaching Reading in the Secondary Schools, 2 nd ed.* London: David Fulton.
- Dirgeyasa, I. Wy. (2016). *College Academic Writing: A Genre Based Perspective*. Jakarta: Kencana Publisher
- Duke, N. (2003). *Comprehension Instruction for Informational Text. Presentation at the annual meeting of the Michigan Reading Association*, Grand Rapids, MI.
- Feez, S. & Joyce H. (2002). *Text-Based Syllabus Design*. Sydney: NCELTR, Macquarie University Press
- Firkins, A., Forey, G., and Sengupta, S. (2007). A Genre-Based Literacy Pedagogy: *Teaching Writing to Low Proficiency EFL Students*. English Language Teaching Journal. Vol.61.(1): 341-352.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (2010). *English for Specific Purposes: A Learning Centered Approach*. New York: Cambridge University Press
- Hyland, K. (2009). *Teaching and Researching Writing*. Great Britain: Pearson Education
- Johns, A.M. (2002). *Genre in the Classroom: Multiple Perspectives*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers
- Kusumaningrum, W. R. (2015). *Genre Based Approach to Promote Learners' Critical Thinking*. Transformatika Journal. Vol 11 (2), 96-107
- Lehr Fran & Osborn. (2001). *A Focus on Vocabulary*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lems, K., Miller, L. D., & Soro, T. M. (2010). *Teaching reading to English language learners: Insights from linguistics*. New York: The Guilford Press.
- Lin, Benedict. (2006). *Genre Based Teaching and Vygotskian in EFL: The Case Of a University Writing Course*, ASIAN EFL Journal.
- McDonough, J., Shaw, C. & Masuhara, H. (2013). *Materials and Methods in ELT: A Teacher's Guide*. United Kingdom: Willey-Blackwell
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. Singapore: McGraw-Hill Publisher

- Permata Sari, Dian. (2016). *An Analysis of Students' Reading Comprehension Based on the Four Levels Comprehension Skills (A Study at the Second Year Students of SMAN 10 Bengkulu Academic Year 2014/2015)*. Journal of Linguistics and Language Teaching. Vol 3(1), 1-20
- Purnamasari, Yohana D.R. (2015). *Developing English Learning Materials for Grade X Students of Beauty Study Program*. Yogyakarta: UNY
- Sánchez, Andrés. (2017). *Reading Comprehension Course through a Genre- Oriented Approach at a School in Colombia*. HOW Journal. Vol 24 (2), 35-62
- Snow, C. (2002). *Reading for Understanding toward an R&D program in Reading Comprehension*. California: RAND Publisher
- Suseno, Anwar Aji. (2014). *Developing Reading Materials Using a Genre-based Approach for the Ninth Grade Students of SMPN 1 Depok in the First Semester*. Yogyakarta: UNY
- Tomlinson, B. (2013). *Developing Materials for Language Teaching*. Chennai, India: Bloomsbury Publishing
- Richard, J.C., & Renandya, W.A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University
- Rose, D., & Martin, J. R. (2012). *Learning to write, reading to learn: Genre, knowledge and Pedagogy in the Sydney school*. Sheffield, UK: Equinox
- Tomlinson, B. (2008). *English Language Learning Materials*. London: Continuum International Publishing Group